**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh masyarakat di Indonesia untuk menjadi sehat adalah dengan menggunakan obat tradisional atau sering disebut pengobatan tradisional (Yoon, 2014). Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Adapun yang termasuk kategori Obat Tradisional adalah Jamu, obat herbal terstandar ( OHT), dan fitofarmaka (Lara,2022). Obat tradisional yang beredar di pasaran bentuknya bermacam-macam. Contoh obat tradisional yang beredar di Indonesia adalah dalam bentuk rajangan, serbuk, pil, kapsul, tablet, cairan obat dalam, sari jamu, parem, pilis dan tapel, koyok, cairan obat luar dan salep/krim (Noveni,2010).

Penggunaan obat tradisional masih digemari masyarakat. Sebagian masyarakat yang menggunakan obat tradisional menganggap bahwa obat tradisional lebih aman dibandingkan obat-obatan kimia, serta dapat lebih murah harganya (Priyana,2023).Masyarakatjugapercayabahwaobattradisionalmemilikiefeksamping yang relatiflebihrendah (Ningsih, 2016).Namuntentusaja, bukanberartitidakadalaporantentangreaksimerugikanterhadappasien yang disebabkanolehobattradisional.Selamatahun 2016-2017 terdapatempatlaporandari Indonesia yang diterimadanditeruskanke WHO danterdapat 24 laporan yang diteruskanke basis data nasional yang berkaitandenganprodukobattradisional(World Health Organization, 2019).Hinggasaatini, belumseluruhnyaefeksamping yang merugikandariobat herbal dilaporkandenganbaik di Indonesia.

Berdasarkan data Riskedas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2018 penduduk Indonesia melakukan pengobatan menggunakan jamu sebanyak 48%, untuk pengobatan dengan membuat ramuan yang diracik sendiri sebanyak 31,8% dan yang memanfaatkan Pelayanan Kesehatan Tradisional sebanyak 31,4%. Terdapat 60% penduduk Indonesia yang berusia di atas 15 tahun yang meminum jamu atau obat tradisional dan sebanyak 90% memperoleh khasiat manfaat kesehatan dari pengunaan obat tradisional (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Maguwoharjo penggunaan jamu kemasan sangat tinggi, dan pengetahuan masyarakat di Desa Maguwoharjo terhadap informasi dari jamu kemasan terkait indikasi penggunaan, cara pemakaian, efek samping dan lain-lain tergolong tinggi, Responden yang dipilih adalah wanita, karena wanita lebih peduli terhadap kesehatannya sendiri dan kesehatan keluarga. Usia responden dibatasi hingga umur 60 tahun karena seseorang yang berusia di atas 60 tahun memiliki kemampuan swamedikasi yang rendah. Sedangkan usia minimal adalah 26 tahun karena pada usia tersebut seseorang diharapkan dapat menentukan dan bertanggung jawab sendiri dalam pengobatan tradisional yang dilakukan (Wisely,2019).

Di DesaPertahanankecamatanSei-KepayangKabupatenAsahanadalahdesa yang belumtersediafasilitaskesehatanberupapuskesmassehinggauntukmendapatkanfasilitastersebutmasyarakatharusmenempuhjarak 5 km untukmenujupuskesmaspusat yang hanyaberada di KecamatanSei- Kepayang.Jarakpelayanankesehatan yang cukupjauhmembuatmasyarakatmemilihpengobatanmenggunakanobattradisional, yang diketahuiobattradisionalhanyaadasedikitefeksamping, namunkenyataannyamasihbelumbanyak yang tahudikarenakankurangnyapengetahuanmasyarakat Di DesaPertahananKabupatenAsahantentangefeksampingobattradisional,Dengan adanya berbagai permasalahan obat tradisional, maka peneliti ingin mengkaji Profil Konsumen Obat Tradisional Dan Mengukur Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Ketanggapan Akan Adanya Efek SampingObat Tradisional Di Desa Pertahanan Kabupaten Asahan.sehingga dapat dijadikan salah satu alternatife dalam menyelesaikan permasalahan kesehatan di masyarakat.

**1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah ada perbedaan profilKonsumen obattradisionaldidesa pertahanan?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat terhadap ketanggapan akan adanya efek samping obat tradisional di desa pertahanan kabupaten asahan?

**1.3 Hipotesis Penelitian**

1. Terdapat perbedaan Profil Konsumen Obat Tradisional di desa pertahanan kabupaten asahan
2. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Efek Samping Obat tradisional masih rendah.

**1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Profil Konsumen Obat Tradisional yang terkait dengan jenis kelamin responden,usia responden,pendidikan responden. Pekerjaan responden,dan Jamu yang dikonsumsi Konsumen.
2. Untuk Mengetahui Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadapketanggapan akan adanya efek samping obat tradisional Di Desa Pertahanan.

**1.5 Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana profil Konsumen obat tradisional
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap efek samping obat tradisional yang nantinya dapat dijadikan sebagai dasar dalam meningkatkan pelayanan obat tradisional di Desa Pertahanan.

**1.6 KerangkaPikir**

3.

VariabelBebas

Parameter

VariabelTerikat

(%) Profil konsumen

Efek samping obattradisional

- Skala Gutman

1. Baik :76-100%
2. Cukup :56-75%
3. Kurang:≤ 55%

ProfilKonsumen:











JenisKelamin Usia Pendidikan

Pekerjaan

Jamu dikonsumsi

konsumen

yang

TingkatPengetahuan Responden

Gambar 1. 1 Kerangka Pikir Penelitian